

**ANALISIS PENGEMBANGAN BUMDES TERHADAP PERTUMBUHAN  
EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi pada BUMDes Giat Makmur di Desa Tugu Papak Kecamatan  
Semaka Kabupaten Tanggamus)**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (SE)**

**Oleh :**

**Sintia Indah Safitri**

**1651010528**

**Program Studi : Ekonomi Syari'ah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1441 H / 2020 M**

## ABSTRAK

Desa memiliki potensi yang sangat baik untuk kesejahteraan bangsa, sehingga hal tersebut perlu di mobilisasi agar potensi yang dimiliki dapat di rasakan manfaatnya bagi seluruh masyarakat. Hadirnya BUMDes merupakan implementasi UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat melalui mobilisasi potensi desa yang dibentuk langsung sesuai dengan inisiatif masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Kondisi yang demikian mendorong peneliti untuk merumuskan masalah yaitu: Bagaimana Analisis Perkembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat menurut perspektif ekonomi islam? Adapun yang menjadi tujuan peneliti yaitu: untuk mengetahui bagaimana perkembangan BUMDes terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat menurut perspektif ekonomi islam (Studi pada BUMDes di Desa Tugu Papak Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus). Penulis mengambil data sampel dengan menggunakan purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang penulis berikan maka sampel berjumlah 48 orang. Alat yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data adalah hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses pengelolaan BUMDes dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat dilakukan melalui di buka beberapa unit usaha yang jug merupakan sebuah kebutuhan mutlak masyarakat, yaitu pembuatan batu bata, steam dan usaha pinjaman modal. Beberapa unit tersebut membuka kesempatan masyarakat untuk mendapat pekerjaan baru

Adapun hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa BUMDes Giat Makmur di Desa Tugu Papak sudah cukup berperan dan berkontribusi bagi masyarakat hanya saja belum dapat dikatakan maksimal, yakni masih adanya ketimpangan kesejahteraan antar masyarakat di Desa Tugu Papak. Hal itu dikarenakan masih banyaknya kendala yaitu seperti kurangnya modal, pengetahuan masyarakat dan kurang maksimalnya kinerja serta manajemen BUMDes Giat Makmur itu sendiri. Sedangkan dalam pandangan islam, masyarakat Desa Tugu Papak dapat dikatakan pertumbuhan ekonomi sejahtera.

**Kata Kunci : Analisis, Pengembangan BUMDes, Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **“Analisis Pengembangan BUMDes Terhadap  
Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif  
Ekonomi Islam (Studi Pada BUMDes Giat Makmur  
Desa Tugu Papak Kecamatan Semaka Kabupaten  
Tanggamus)”**

Nama : **Sintia Indah Safitri**  
NPM : **1651010528**  
Program Studi : **Ekonomi Syariah**  
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

**Kembimbing I**

**Budimansyah, S.Th.I., M.Kom.I**  
NIP. 1977072520022121001

**Pembimbing II**

**Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak**  
NIP. \_\_\_\_\_

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Ekonomi Syariah**

**Madnasir, S.E., M.Si**  
NIP. 197504242002121001





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131; Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Analisis Pengembangan BUMDes Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada BUMDes Giat Makmur Desa Tugu Papak Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus)” disusun oleh Sintia Indah Safitri, NPM.1651010528 Program Studi Ekonomi Syari’ah telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal:

**TIM PENGUJI**

- Ketua** : Madnasir, S.E., M.Si
- Sekretaris** : Agus Kurniawan, S.E., M.Ak
- Penguji I** : Muhammad Kurniawan, S.E., M.Sy
- Penguji II** : Budimansyah, S.Th.I., M.Kom.I

*Handwritten signatures and initials:*  
 (.....)  
 (.....)  
 (.....)  
 (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I.**

NIP. 198 008012003121001

## MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

*Artinya : “dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”,*

( Q.S : An-Najm Ayat 39:53)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI AL-QUR'AN dan Terjemahan, ( Bandung:sigma examedia arkanleema), h.257



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, penulisan skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tersayang, Ayahku tercinta Mukhsin yang selalu memberikan dukungan dari materi serta non materi dari pendidikan dasar sampai sekarang, dan selalu menjadi spirit dan motivasi penulis untuk menggapai mimpi dan masa depan yang lebih baik. Serta Ibuku tersayang Dahlina, yang telah melahirkan, merawat, membesarkan, melindungi, serta membimbing penulis dari kecil hingga dewasa sampai sekarang, senantiasa mendoakan dan sangat mengharapkan keberhasilan penulis, dan berkat doa restunya lah penulis dapat menyelesaikan kuliah ini, semoga semua ini merupakan hadiah terindah untuk kedua orang tuaku.
2. Adikku tersayang Febri Firman Pramudana beserta keluarga besarku. Berkat do'a, dukungan motivasi dan senyum semangatnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku dalam berfikir.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dianugrahi nama Sintia Indah Safitri oleh Ayah dan ibunya yang dilahirkan pada tanggal 1 Juli 1999 di Desa Sukaraja, Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung.

Berikut adalah daftar riwayat pendidikan penulis yaitu:

1. Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Sukaraja Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus lulus pada tahun 2010.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Wonosobo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus lulus pada tahun 2013.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Kartikatama Kota Metro lulus pada tahun 2016.
4. Pada tahun 2016 penulis diterima di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung jurusan Ekonomi Islam.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Analisis Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada BUMDes Giat Makmur Desa Tugu Papak, Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus)*” dan shalawat beserta salam penulis sanjungkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat, keluarga, dan pengikutnya”.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, dan kiranya tidak berlebihan penulis menghaturkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, yang telah banyak memberikan masukan dan bimbingan kepada mahasiswa.
2. Madnasir, S.E., M.S.I, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam, terimakasih atas dorongan dan bantuannya selama penulisan skripsi ini.
3. Budimansyah, S.Th.I., M.Kom.I, selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, mengarahkan dan memotivasi hingga skripsi ini selesai.
4. Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak, selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, mengarahkan dan memotivasi hingga skripsi ini selesai.
5. Seluruh dosen serta staff tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, pegawai perpustakaan fakultas dan perpustakaan pusat UIN Raden Intan



Lampung yang telah memberikan fasilitas dan bantuannya dalam menyelesaikan karya tulis ini.

6. Agus Setiawan selaku ketua BUMDes Giat Makmur cyang telah memberikan izin penelitian dengan sangat ramah hingga hampir tidak ada kendala bagi penulis untuk memperoleh data.
7. Sahabat seperjuanganku dan seluruh teman-teman EI kelas G yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas dukungan, motivasi dan semangat kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan hingga proses skripsi. Semoga kita selalu terikat dalam ukhuwah Islamiyah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya dalam bidang khasanah Ekonomi Islam.

Bandar Lampung, 2020

Penulis,

Sintia Indah Safitri  
Npm 1651010528

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Fokus Penelitian .....	13
E. Rumusan Masalah .....	14
F. Tujuan Penelitian .....	14
G. Manfaat Penelitian .....	15
H. Metodologi Penelitian .....	15
I. Tinjauan Pustaka .....	22
<b>BAB II LANDASAN TEO</b> .....	<b>29</b>
A. Otonomi Desa .....	29
B. Penelitian Terdahulu .....	31
1. Pengertian BUMDes .....	31
2. Tujuan dan Fungsi BUMDes .....	33
3. Dasar Hukum BUMDes .....	33
4. Keuangan BUMDes .....	34
5. Pengurus dan Pengelolaan BUMDes .....	35
C. Pertumbuhan Ekonomi .....	37
1. Devenisi Pertumbuhan Ekonomi .....	37
2. Indikator Pertumbuhan Ekonomi .....	38
3. Teori Pertumbuhan Klasik .....	38
a. Adam Smith .....	38
b. David Ricardo .....	40
4. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam .....	40

<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Gambaran Umum Desa Tugu Papak .....	43
B. Sejarah Berdirinya BUMDes Tugu Papak .....	49
1. Organisasi .....	50
2. Tujuan Berdirinya BUMDes .....	51
3. Struktur Kepengurusan BUMDes .....	52
C. Unit Program dan Kegiatan BUMDes .....	56
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN .....</b>	<b>86</b>
A. Analisis Pengembangan BUMDes di Desa Tugu Papak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat di Desa Tugu Papak .....	66
B. Analisis Pengembangan BUMDes di Desa Tugu Papak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	73
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	81





## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 BUMDes yang ada di Kecamatan Semaka .....	9
Tabel 2 Data Penjualan BUMDes .....	9
Tabel 3 Data Penjualan BUMDes Giat Makmur .....	11
Tabel 4 Data Pengangguran Desa Tugu Papak.....	12
Tabel 5 Penelitian Terdahulu .....	25
Tabel 6 Nama Pejabat Desa Tugu Papak .....	44
Tabel 7 Jumlah Penduduk Desa Tugu Papak.....	46
Tabel 8 Jumlah Penduduk Mata Pencarian .....	47
Tabel 9 Rata-rata Pendapatan Penduduk.....	47
Tabel 10 Jumlah Umat ber Agama.....	49
Tabel 11 Sarana Prasarana Umum .....	49
Tabel 12 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Sk Seminar Proposal

Lampiran 2. Sk Pembimbing

Lampiran 3. Sk Surat Pra Riset

Lampiran 4. Kerangka Wawancara

Lampiran 5. Dokument



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Agar memudahkan dalam memahami judul skripsi ini dan tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi para pembaca, maka perlu adanya penjelasan terhadap penegasan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul skripsi ini. Maka terlebih dahulu ditegaskan hal-hal yang terkandung dalam judul tersebut.

1. Analisis Adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan atau perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab dan akibatnya, dan sebagainya)<sup>2</sup>
2. Pengembangan secara etimologi berasal dari kata kembang yang berarti proses, cara dan pembuatan. Pengembang dapat di artikan sebagai pembinaan dan peningkatan kualitas suatu masyarakat. Untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Secara terminologi pengembangan adalah usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Bidang pembangunan meliputi: ekonomi, pendidikan, kesehatan dan sosial budaya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Petter Salim dan yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English Pers, Jakarta, 1999, hlm.43

<sup>3</sup> Edi suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung : Pt. Rekan Aditama, 2010),h.39



3. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan Badan Usaha Milik Desa yang dimaksud untuk menampung seluruh peningkatan pendapatan desa, baik yang berkembang menurut adat istiadat maupun kegiatan perekonomian yang diserahkan untuk dikelola oleh masyarakat dari program proyek pemerintah dan pemerintah daerah.<sup>4</sup>
4. Pertumbuhan Ekonomi adalah adanya investasi-investasi yang mampu memperbaiki kualitas modal atau sumber daya manusia dan fisik, yang selanjutnya berhasil meningkatkan kuantitas sumber daya produktif, dan yang bisa menaikkan produktivitas seluruh sumber daya melalui penemuan-penemuan baru, inovasi dan kemajuan teknologi. Pertumbuhan ekonomi, maksudnya untuk menilai sampai seberapa jauh keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu, yang dilihat dari pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan.<sup>5</sup>
5. Ekonomi Syariah“ Ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengolokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-quran dan sunnah”.<sup>6</sup>
6. Pengertian Judul Secara Keseluruhan Adapun pengertian judul secara keseluruhan adalah bagaimana Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bisa meningkatkan perekonomian masyarakat untuk menambahkan pendapatan. Berdasarkan dari uraian di atas , maka yang diutamakan

---

<sup>4</sup> Anne Ahira, *Terminologi Kosakata*, (Jakarta : Aksara, 2012), h.14

<sup>5</sup> Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith (2003 : 98)

<sup>6</sup> P3EI, *Ekonomi Islam* (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h. 19.

dalam penelitian ini adalah bagaimana BUMDES dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di desa tersebut sehingga perekonomian masyarakat di desa tersebut semakin bertambah baik dan juga BUMDES Batu Bata di desa Tugu Papak tersebut bisa berkembang dan membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Dalam penelitian ini yang menjadi alasan mendasar dalam memilih judul ini adalah:

### 1. Alasan objektif

Pertumbuhan ekonomi masyarakat merupakan upaya peningkatan pendapatan masyarakat. Hal ini sangat penting, karena dalam prosesnya mengedepankan partisipasi masyarakat untuk bertindak memperbaiki kondisi perekonomian, sehingga memperkecil sifat ketergantungan masyarakat terhadap pemerintah namun masyarakat memiliki kemampuan untuk mengelola potensi desa dengan sebaik-baiknya.

### 2. Alasan subjektif

- a) Penelitian ini sesuai dan berkaitan dengan program studi yang peneliti ambil, yaitu Ekonomi Islam.
- b) Penelitian ini didukung dengan literature yang memadai sehingga dimungkinkan dapat diselesaikan dengan waktu yang direncanakan.

### C. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang kaya raya dan subur. Kekayaan alam dan laut melimpah ruah dari Sabang sampai Merauke. Dengan kekayaan yang dimiliki tersebut mampu mencukupi kebutuhan seluruh warga masyarakat. Setiap wilayah atau desa memiliki potensi yang berbeda-beda, dimana potensi tersebut dimanfaatkan masyarakat desa untuk meningkatkan taraf perekonomian keluarga.

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Pemerintah Indonesia melalui Badan Pemberdayaan Masyarakat dan pembangunan Desa membentuk suatu badan keuangan yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah suatu lembaga keuangan yang mana tujuannya utamanya adalah untuk memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menjalankan suatu usahanya, selain itu BUMDes juga bisa mendirikan usaha – usaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.<sup>7</sup>

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Menurut undang-undang nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah BUMDes didirikan antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes). Lebih lanjut, sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi dipedesaan, BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Ini

---

<sup>7</sup> Maryunani, *Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa* ( Bandung: CV Pustaka Setia 2008)



dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga masyarakat.<sup>8</sup>

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu lembaga perekonomian desa yang sepenuhnya dikelola oleh masyarakat. Sebagai salah satu program andalan dalam meningkatkan kemandirian dan kreativitas masyarakatnya, maka BUMDes perlu didirikan. BUMDes menurut Pasal 1 Ayat 6 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 diartikan sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi nasional dan daerah. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat meningkat, yang selanjutnya diiringi dengan peningkatan kemakmuran masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari peran sumberdaya manusia yang ada disekitarnya. Tenaga kerja merupakan modal dasar dalam pembangunan ekonomi. Dimana tenaga kerja dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek kuantitas (

---

<sup>8</sup> Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 Tentang Badan Usaha Milik desa, Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia

mencakup jumlah tenaga kerja yang tersedia ) dan aspek kualitas (mencakup kemampuan tenaga kerja).<sup>9</sup>

Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi berkelanjutan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi sampai saat ini masih merupakan target utama dalam penyusunan rencana pembangunan ekonomi nasional maupun daerah disamping pembangunan fisik.<sup>10</sup>

Kehadiran BUMDes di desa Tugu Papak Tugu papak juga memberikan sumbangan yang berarti dalam meringankan beban Ekonomi masyarakat desa Tugu Papak dengan melalui program binaan, pelatihan dan penyuluhan agar masyarakat mendapatkan pemahaman dan ketrampilan dalam mengelola usaha. Dalam islam manusia juga dituntut untuk berusaha melakukan pembangunan agar terciptanya perubahan perekonomian yang lebih baik, seperti firman Allah dalam Q.S Al-Anfal (8) : 53

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٣﴾

*Artinya : (Siksaan) yang demikian itu adalah karena sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan meubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu meubah apa-apa yang ada pada diri mereka*

<sup>9</sup> Nurul Huda, et, al, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis* (Jakarta; Prenada Media Group, 2015), h. 161

<sup>10</sup> Sjafrizal, *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan* (Jakarta; Rajawali Pers, 2014), h.89

*sendiri, dan sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.*<sup>11</sup>

Demikian pula, di dalam mengatasi problematika tersebut, Rasulullah SAW tidak hanya memberikan nasihat dan anjuran, tetapi beliau juga memberi tuntunan berusaha agar rakyat biasa mampu mengatasi permasalahannya sendiri dengan apa yang dimilikinya, sesuai dengan keahliannya. Rasulullah SAW memberi tuntunan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dan menanamkan etika bahwa bekerja adalah nilai yang terpuji.

Pengembangan basis ekonomi di pedesaan sudah semenjak lama dijalankan oleh pemerintah melalui berbagai program. Namun upaya itu belum membuahkan hasil yang memuaskan sebagaimana diinginkan bersama. Oleh karena itu pemerintah menerapkan pendekatan baru yang diharapkan mampu menstimulus dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan, salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan mendorong gerak ekonomi desa melalui kewirausahaan desa yang diwadahi dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang dikembangkan oleh pemerintah maupun masyarakat desa.<sup>12</sup>

Salah satu desa yang telah mendirikan program BUMDes adalah Desa Tugu Papak yang berada di Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus. Desa Tugu Papak merupakan Desa yang menjadi percontohan Desa untuk seluruh Desa provinsi Lampung. Keberhasilan pengelolaan BUMDes dalam pengelolaan potensi Desa

---

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2002), h. 185

<sup>12</sup> Maria Rosa, Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes di Gunung Kidul, Yogyakarta, MODUS Vol.28 (2): 155-167, 2016



menjadikan Desa Tugu Papak sebagai desa teladan. Desa Tugu Papak merupakan daerah transmigran yang mampu menjadi bagian penting dari usaha kolektif provinsi Lampung untuk meraih kemajuan.

Pemerintah desa kemudian mengadakan sosialisasi kepada warga desa tentang pendirian BUMDes. Sebagian besar warga merespon dengan antusias tentang pendirian BUMDes tersebut. Hal ini juga karena faktor kondisi perekonomian warga yang sebagian rendah, sehingga warga kemudian berinisiatif untuk mengembangkan usaha bersama melalui suatu lembaga desa guna mengatasi kesulitan yang dialami para warganya.<sup>13</sup> Pertumbuhan ekonomi diperlukan suatu indikator untuk mengukur tingkat kemajuan pertumbuhan ekonomi suatu Negara, dimana dari indikator tersebut dapat digunakan untuk membandingkan tingkat kemajuan pertumbuhan atau tingkat kesejahteraan masyarakat antar wilayah atau Negara dan mengetahui corak pertumbuhan ekonomi.<sup>14</sup>

Penulis juga menambahkan data BUMDes yang ada di Kecamatan Semaka. Adapun perkembangan BUMDES di Kecamatan Semaka di Kabupaten Tanggamus dilihat pada tabel:

**Tabel 1**

**Tabel BUMDes yang ada di Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus**

No.	Desa	BUMDes
1.	Pardawaras	Budidaya Terong
2.	Waykerap	Budidaya Pepaya

<sup>13</sup> Wawancara kepada Bapak Sudarman, koordinator batu bata Tugu Papak pada tanggal 18 November 2019

<sup>14</sup> Lincolin Arsyad, op Cit. h.31

3.	Sedayu	Isi Ulang Air Galon
4.	Sukaraja	Budidaya Ikan Lele
5.	Kanoman	BRI Link
6.	Sukajaya	Isi Ulang Air Galon
7.	Tugu Papak	Kerajinan Batu Bata
8.	Tanjungan	Budidaya Ikan Mas
9.	Bangun Rejo	Isi Ulang Galon

(sumber dari arsip Kecamatan Semaka)

**Tabel 2**

**Tabel penjualan BUMDes di Desa Sukaraja dan Sedayu pada Tahun 2017-2019**

No.	Tahun	Sukaraja	Sedayu
1.	2017	Rp. 60.000.000	Rp. 70.000.000
2.	2018	Rp. 75.000.000	Rp. 60.000.000
	2019	Rp. 82.560.000	Rp. 60.150.000

( sumber dari arsip BUMDes Sukaraja dan Sedayu)

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa perkembangan BUMDES di Kecamatan Semaka, sudah ada dan semua yang ada desa tersebut tidak semua nya sudah berkembang, ada yang tidak berkembang contohnya desa Sukaraja dan Sedayu. Dari tabel diatas dari data penjualan pertahun nya BUMDes Desa Sukaraja dan Sedayu tersebut sudah mulai berkembang tetapi tidak berkembang pesat dengan BUMDes yang ada di Desa Tugu Papak.

Desa Tugu Papak merupakan desa yang dikenal dengan desa yang memiliki sumber daya alam yang banyak dengan hasil pertanian yang baik pula dan telah memiliki BUMDes didalamnya, Badan Usaha Milik Desa Tugu Papakini didirikan pada 06 Desember 2016 badan usaha ini kemudian diberi nama Badan Usaha Milik

Desa Giat Makmur. Dari hasil survey pengamatan penelitian tentang BUMDes di Desa Tugu Papak. Badan Usaha Milik Desa di harapkan kedepannya BUMDes terus berjalan dengan baik dengan unit-unit usaha yang ada didalamnya sehingga menjadi pendapatan Desa yaitu:

1. Kerajinan batu bata
2. Simpan pinjam
3. Jasa pelayanan

Pemerintah desa telah membuat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes Giat Makmur) yang bertujuan untuk menambah pendapatan asli desa dan juga menambah Pertumbuhan Ekonomi masyarakat, tetapi hampir 4 tahun berdirinya badan usaha tersebut ternyata belum dapat menambah Pertumbuhan Ekonomi seluruh masyarakat di desa Tugu Papak ini. Berdasarkan data tersebut, penulis juga memaparkan tentang data penjualan kerajinan batu bata dalam tahun 2017 - 2019

**Tabel 3**

**Data Penjualan BUMDES Giat Makmur di Desa Tugu Papak Kecamatan Semaka  
Kabupaten Tanggamus**

No.	Tahun	Penjualan
1.	2017	Rp. 144.000.000
2.	2018	Rp. 292.500.000
3.	2019	Rp. 337.500.000

*(sumber dari arsip BUMDes Tugu Papak)*



Dari data tersebut telah dijelaskan bahwa pembuatan batu bata di Desa Tugu Papak sangat maju, karena pada setiap harinya telah dibuat batu bata sebanyak kurang lebih 1.700 perbuah, dengan di bantu oleh mesin pembuatan batu bata. Dan dicetak dengan alat bantu batu bata sehingga BUMDes Giat Makmur sangat maju dan Desa Tugu Papak bisa membantu perekonomian masyarakat sekitar.

Pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks karena mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah untuk dipahami. Apabila pengangguran tersebut tidak segera diatasi maka dapat menimbulkan kerawanan sosial dan berpotensi mengakibatkan kemiskinan.<sup>15</sup>

Besarnya angka pengangguran dapat dikatakan sangat penting dalam mengukur keberhasilan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan pengangguran merupakan salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan akibat dari pertumbuhan ekonomi.

Tenaga Kerja adalah setiap orang yang dapat melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sedangkan pengangguran merupakan kebalikan dari tenaga kerja, suatu Negara dikatakan memiliki pertumbuhan ekonomi jika jumlah tenaganya lebih tinggi dari jumlah pengangguran

Di desa Tugu Papak, selama kurun waktu 3 tahun terakhir, angka pengangguran mencapai 102 orang penduduk yang menganggur bahkan dalam

---

<sup>15</sup>Licolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta:UPP STIM YKPN, 2015), h.9

beberapa tahun terakhir lebih dari 130 orang penduduk yang menganggur. Hal ini dapat dilihat pada table sebagai berikut :

**Tabel 4**

**Pengangguran Tahun 2017-2019**

No.	Tahun	Jumlah Pengangguran
1.	2017	0,45%
2.	2018	1,65%
3.	2019	2,78%

*(sumber dari sarsip kecamatan semaka)*

Dari data di atas kita lihat bahwa BUMDes desa Tugu Papak sudah berkembang dan sudah menunjukkan penjualan setiap tahunnya meningkat, tetapi jumlah pengangguran di desa Tugu Papak 3 tahun terakhir ini meningkat. Apabila BUMDesnya sudah berkembang seharusnya memerlukan tenaga kerja baru dan bisa mengurangi pengangguran di desa Tugu Papak.

Walaupun BUMDes Tugu Papak berkembang tetapi jumlah pengangguran di desa Tugu Papak masih terlihat tinggi. Aparat desa telah membuat Badan Usaha Milik Desa (BUMDES Giat Makmur) yang bertujuan untuk menambah pendapatan asli desa dan juga menambah Pendapatan Ekonomi Masyarakat tetapi hampir empat tahun berdirinya badan usaha tersebut ternyata belum dapat menambah Pertumbuhan Ekonomi seluruh masyarakat di desa Tugu Papak ini. Berdasarkan uraian masalah yang telah dipaparkan diatas oleh penulis bermaksud untuk melakukan penelitian di BUMDES Giat Makmur yang ada di desa Tugu Papak yang berjudul:

**“Analisis Perkembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam“ ( Studi pada BUMDes Giat Makmur Desa Tugu Papak Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus ).**

#### **D. Fokus Penelitian**

Supaya penelitian ini tidak memberikan suatu pengertian dan pemahaman yang rancu, maka dalam penyusunan skripsi ini perlu adanya fokus penelitian.

1. Subjek dari penelitian ini adalah sampel masyarakat BUMDes kerajinan Batu Bata di Desa Tugu Papak, Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus dan lembaga yang memiliki hubungan dengan BUMDes
2. Penelitian ini menganalisa peran masing-masing aktor dan hubungan yang terjadi akibat dari interaksi tersebut dalam mendorong pengembangan BUMDes sehingga meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi masyarakat.
3. Penelitian ini menitik beratkan bagaimana peluang BUMDes dan upaya meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi masyarakat dengan adanya BUMDes di Desa tersebut.

#### **E. Rumusan Masalah**

Pada dasarnya penelitian itu dilakukan berangkat dari sebuah masalah.

Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar - benar terjadi, antara teori dan praktek, antara aturan dan pelaksanaan

antara rencana dengan pelaksanaan. Rumusan masalah adalah suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.<sup>16</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, maka secara khusus pembahasan penelitian yang menjadi pokok permasalahan sebagai berikut:

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Analisis Perkembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat?
2. Bagaimana pandangan Ekonomi Islam terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat?

#### **F. Tujuan penelitian**

Dalam penelitian ini untuk menghindari terjadinya pembiasan masalah dan karena keterbatasan waktu, tenaga, biaya, dan penguasaan teoritis penelitian. Adapun pembatasan masalah tersebut sebagai berikut :

1. Untuk Menganalisis Perkembangan Batu Bata Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Masyarakat.
2. Untuk Menganalisis Pandangan Ekonomi Islam terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat.

---

<sup>16</sup> Sugiyono, Op.Cit, h.56



## **G. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan dan memberikan kontribusi bagi perkembangan Ilmu Ekonomi khususnya mengenai peranan BUMDes terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat yang ada di Desa Tugu Papak Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus dalam Perspektif Ekonomi Islam. Selain itu penelitian ini juga bisa diharapkan dapat menjadikan bahan rujukan serta tambahan alternatif untuk penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi Memberikan informasi, kontribusi masukan kepada masyarakat Desa Tugu Papak agar lebih partisipatif dalam mengembangkan dan mengelola potensi Desa guna meningkatkan pendapatan masyarakat

## **H. Metodologi Penelitian**

Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi yang valid, maka dalam tulisan ini penulis akan menguraikan metode penelitian yang dipergunakan.

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a) Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang

latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit baik individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.<sup>17</sup>

Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian yang berada di Desa Tugu Papak Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus dalam Pengembangan BUMDes Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

b) Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskripsi analisis, karena dalam penelitian ini memberikan gambaran tentang peranan BUMDes terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat serta penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadiia juga menjadikan data, menganalisis serta menginterpretasikan. Deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>18</sup>

Dalam kaitan dengan penelitian ini menggambarkan apa adanya, tentang hal-hal yang berkenanan dengan BUMDes terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Islam.

---

<sup>17</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), h. 22.

<sup>18</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h. 47

## 2. Jenis dan Sumber Data

### a) Jenis Data

Dalam usaha mencari kebenarannya, penelitian ini menggunakan data kualitatif. Data kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen). Salah satu kuncinya adalah peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangugulasi (gabungan).<sup>19</sup>

Dalam hal ini data yang akan digunakan sebagai alat analisis adalah data-data keterangan mengenai peran BUMDes terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Islam.

### b.) Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder.

- 1) Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti.<sup>20</sup> Data primer yang dimaksud adalah data-data yang penulis peroleh secara langsung dengan melakukan interview (wawancara) terhadap pengelola BUMDes dan masyarakat di Desa Tugu Papak Kec. Semaka Kab. Tanggamus.

---

<sup>19</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung : Alfabeta 2012), h 14

<sup>20</sup> Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta : Erlangga, 2003), h. 8

2) Data Sekunder merupakan data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengelolanya.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data sekunder dengan mengutip literature dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian dan data-data dari BUMDes.

3) Populasi dan Sampel

a) Populasi

Adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>22</sup> Populasi adalah seluruh masyarakat desa Tugu Papak yang aktif dalam kegiatan BUMDes dan yang mengikuti BUMDes berjumlah 48 orang. Terdiri dari, 18 orang di unit batu bata, 6 orang di pelayanan jasa/ steam, 24 orang di pinjaman modal.

b) Sampel

Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Random Sampling*. Sedangkan menurut Arikunto dalam buku Sugiono “penentuan pengambilan sampel kualitatif sebagai berikut: Apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga

---

<sup>21</sup> Soeratno dan Lincoln Arsyid, *Metodologi Penelitian : Untuk Ekonomi dan Bisnis, Rev. Ed* ( Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2008), h. 71

<sup>22</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung : Alfabeta 2012), h 389

penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% saja dari jumlah keseluruhan populasi.<sup>23</sup>

Penelitian ini menggunakan semua sampel dari jumlah populasi yang mengikuti kegiatan BUMDes yaitu ada 48 orang sebagai sampel dari Desa Tugu Papak.

#### 4) Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

##### a) Observasi

Observasi adalah pengamatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan ( reliabilitas ) dan kesahihannya.<sup>24</sup> Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melihat pengembangan BUMDes terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat di desa Tugu Papak.

---

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hlm.62

<sup>24</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, ( Jakarta: Bumi Aksar, 2008), h. 52



b) Wawancara (*interview*)

Metode wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Wawancara dapat dilakukan secara struktural maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.<sup>25</sup>

Dalam proses ini penulis melakukan interview tujuannya adalah untuk mendapatkan data informasi yang valid dan holistik sehingga kebenaran hasil penelitian dapat diukur langsung dari informan. Penulis lebih bisa menggali informasi dan data yang akurat tentang BUMDes di Desa Tugu Papak tersebut. Pada praktiknya penulis menyiapkan daftar pertanyaan untuk diajukan kepada masyarakat dan pengelola BUMDes di desa Tugu Papak.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, catatan harian atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Ibid, h. 194

<sup>26</sup> Ibid, h. 422

Adapun Kegiatan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data pendukung dalam melengkapi data-data pada dokumen-dokumen, catatan harian dan arsip yang ada di BUMDes Tugu Papak.

#### 5) Pengelolaan Data

Data-data yang terkumpul kemudian diolah, pengolahan data adalah menimbang, menyaring, mengatur dan mengklarifikasi. Menimbang dan menyaring adalah benar-benar memilih secara hati-hati data yang relevan, tepat dan berkaitan dengan masalah yang tengah diteliti. Mengatur dan mengklarifikasikan yaitu menggolongkan, menyusun menurut aturan tertentu.<sup>27</sup> Pada umumnya pengolahan data dilakukan dengan cara:

- a) Pemeriksaan data ( *editing* ), yaitu mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah cukup lengkap, benar dan sesuai atau relevan dengan masalah.
- b) Sistematis data ( *sistematising* ), yaitu menempatkan data menurut kerangka sistematika bahasa berdasarkan urutan masalah.

#### 6) Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, baik dari lapangan maupun pustaka, maka selanjutnya menganalisa data sesuai dengan permasalahannya. data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari

---

<sup>27</sup> Juliansyah, Noor, *Metode Penelitian* ,( Jakarta, Kencana, 2011), h. 141

orang-orang yang diamati. Adapun metode berfikir yang dipakai oleh peneliti adalah Metode Deduktif.

Metode Deduktif adalah cara berfikir yang berdasarkan pada pengetahuan-pengetahuan umum, fakta-fakta yang umum, fakta-fakta yang unik dan merangkai kata-kata yang umum itu menjadi suatu pemecahan yang bersifat khusus.<sup>28</sup>

## **I. Tinjauan Pustaka**

Dari sekian literatur/skripsi yang penulis temukan, terdapat beberapa skripsi yang topiknya sama, namun terdapat persamaan dan perbedaan dari sisi pembahasannya. Dan hal ini dapat kita lihat dari penjelasan di bawah ini:

Penelitian yang dilakukan oleh :

Wati & Madiarsa, 2016 melakukan penelitian terkait “Pengembangan Usaha BUMDes Desa Tanjung dan Depeha” dengan metode PALS (Participatory Action Learning System) variabel yang digunakan adalah BUMDes, laporan keuangan, manajemen usaha, administrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari penerapan IPTEK adalah pengelolaan administrasi usaha yg berbasis IT dengan hasil program akutansi (software) yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra, meningkatkan kemampuan mitra tentang administrasi usaha sesuai standar akutansi, sehingga dengan Software mampu menghasilkan laporan keuangan dengan cepat dan cermat,

---

<sup>28</sup>Nana Sudjana, *Pedoman Penyusunan Skripsi, Tesis dan Disertasi* ( Jakarta : Rineka Cipta, 1996 ), h. 32

Mitra mampu mengelola usaha dengan baik, memiliki perencanaan usaha yang jelas.<sup>29</sup>

Miranda Dwi Fauzi, Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Mengembangkan Usaha dan Ekonomi Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Karangsono Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar ditarik kesimpulan bahwa dalam upaya pengelolaan BUMDes lestari bertujuan untuk meningkatkan pendapatan Asli Desa ( PAD ) guna meningkatkan kehidupan masyarakat melalui pengembangan usaha dan ekonomi masyarakat sudah baik.<sup>30</sup>

Tedi Kusuma, Pembentukan dan Pengelolaan BUMDES Karya Mandiri Sejati Sidoarsi, Kec. Candipuro Kab. Lampung Selatan menyimpulkan pembentukan BUMDes merupakan cara untuk melakukan inovasi dalam pembangunan desa, terutama meningkatkan perekonomian desa dan kesejahteraan bagi masyarakat desa.<sup>31</sup>

Garnies Lellyana Sagita, Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Berdasarkan UU. 6 tahun 2014 tentang Desa, BUMDES Tirta Mandiri Klaten menyimpulkan bahwa dalam upaya pengelolaan BUMDes bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga desa melalui pengembangan usaha ekonomi mereka. Pembentukan BUMDes

---

<sup>29</sup> Ni Putu Sri Wati, dkk, Pengembangan Usaha BUMDes Desa Tanjung dan Depeha, jurnal Vol.2 No.1 Tahun 2016

<sup>30</sup> Miranda Dwi Fauzi , Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Mengembangkan Usaha dan Ekonomi Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Karangsono Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar, skripsi tahun 2017 (IAIN TULUNGAGUNG)

<sup>31</sup> Tedi Kusuma, , Pembentukan dan Pengelolaan BUMDES Karya Mandiri Sejati Sidoarsi, Kec. Candipuro Kab. Lampung Selatan , skripsi tahun 2018 (UNILA)

dimaksudkan guna mendorong/ menampung seluruh kegiatan peningkatan pendapatan masyarakat.<sup>32</sup>

Maria Rosa Ratna Sri Anggraeni, Peran (BUMDES) pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan studi pada BUMDes Gunung Kidul Yogyakarta, menyimpulkan Hasil dari penelitian ini menunjukkan keberadaan BUMDes tidak dipungkiri membawa perubahan di bidang ekonomi dan sosial. Keberadaan BUMDes tidak membawa manfaat signifikan bagi peningkatan kesejahteraan warga secara langsung, Permasalahan yang muncul terkait BUMDes adalah akses masyarakat terhadap air dan akses masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan di BUMDes.<sup>33</sup>

Rismawati, Peran BUMDes Perwitasari dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Minapolitan Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal, menyimpulkan bahwa peran BUMDes Perwitasari dalam meningkatkan perekonomian sudah baik dalam pelaksanaannya. Seiring berkembangannya BUMDes Perwitasari juga meningkatkan kesehatan lingkungan.<sup>34</sup>

M.Atshil M.A, pengembangan ekonomi masyarakat terhadap BUMDes dari hasil penelitian ini bahwa dengan adanya BUMDes diharapkan mampu menjadi strategi yang efektif dalam memobilisasi potensi yang dimiliki desa dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Dengan adanya BUMDes

---

<sup>32</sup>Garnies Lellyana Sagita, 2017, Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Berdasarkan UU. 6 tahun 2014 tentang Desa, BUMDES Tirta Mandiri Klaten, skripsi tahun 2017 (UM SURAKARTA)

<sup>33</sup>Maria Rosa Ratna Sri Anggraeni, 2016, Peran (BUMDES) pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan stdi pada BUMDes Gunung Kidul Yogyakarta, journal Vol 2 No.1 Tahun 2016 (Universitas Atma Jaya Yogyakarta)

<sup>34</sup>Rismawati, 2018, Peran BUMDes Perwitasari dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Minapolitan Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal, skripsi 2018 (UIN Walisongo)



menjadi sebagai upaya untuk mengalokasikan dana yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.<sup>35</sup>

**Tabel 5**  
**Penelitian Terdahulu**

NO.	Penelitian	Variable	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang
1.	Ni Putu Sri Wati, dkk,	Pengembangan Usaha BUMDes Desa Tanjung dan Depeha	Bahwa dari penerapan Ipteks adalah pengelolaan administrasi usaha yg berbasis IT dengna hasil program akutansi (software) yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra, Meningkatkan kemampuan mitra tentang administrasi usaha sesuai standar akutansi, sehingga dengan Software mampu menghasilkan laporan keuangan dengan cepat da cermat, Mitra mampu mengelola usaha dengan baik, memiliki perencanaan usaha yang jelas	Dahulu : Penelitian terdahulu mencari cara dalam pengembangan usaha BUMDes Desa Tanjung dan Depeha, Sekarang: sedangkan penelitian yang sekarang mencari prioritas strategi dalam pengembangan BUMDes
2.	Miranda Dwi Fauzi	Dependent:Peran BUMDes Independent: Mengembangkan	Dalam upaya pengelolaan BUMDes lestari bertujuan untuk meningkatkan pendapatan Asli Desa	Penelitian terdahulu: meningkatkan pendapatan asli

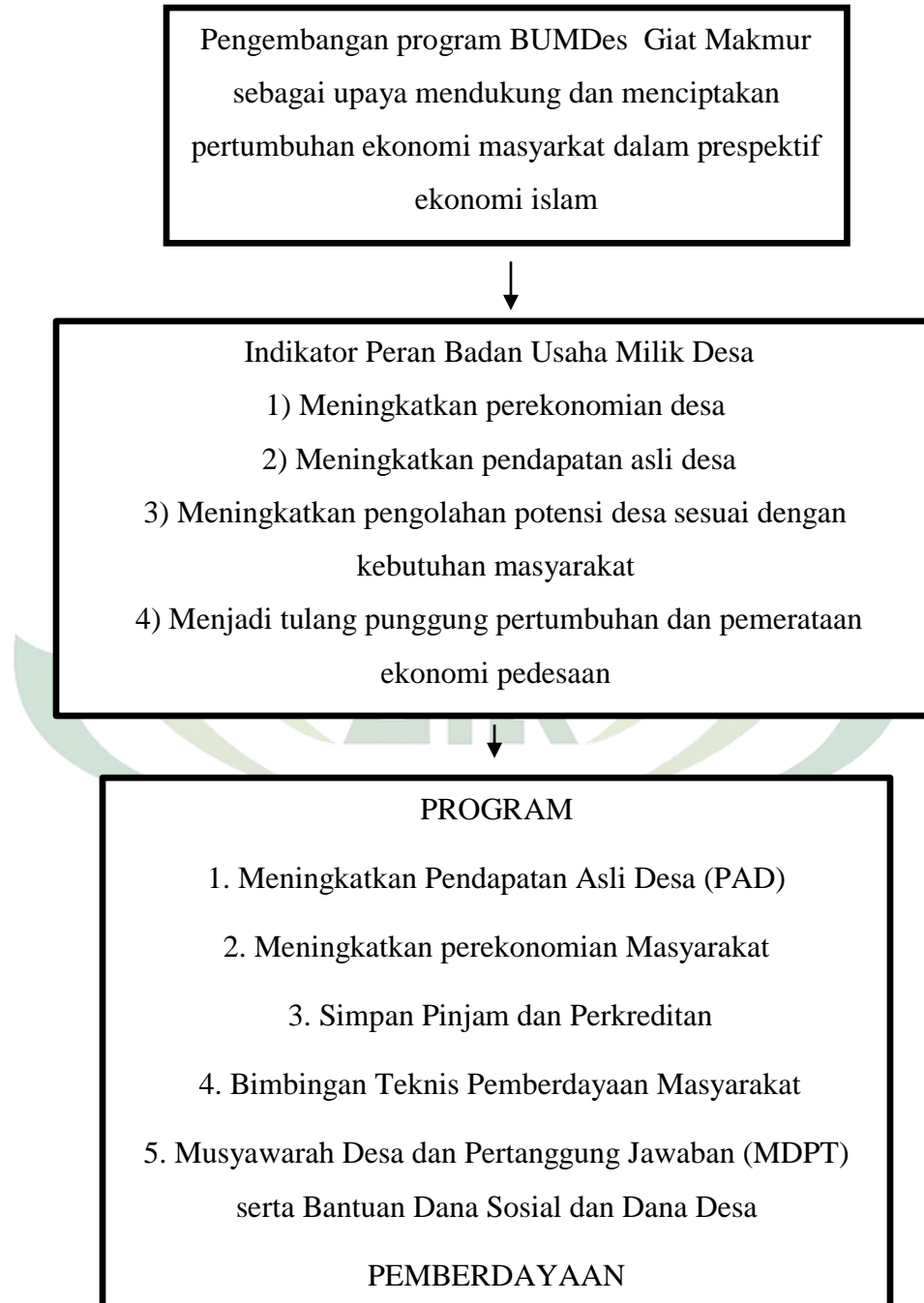
<sup>35</sup> M.Atshil M.A,2017, pengembangan ekonomi masyarakat terhadap BUMDes di desa Hanura kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran, skripsi 2017 (UINRIL)

		Usaha dan Ekonomi Pemberdayaan Masyarakat	( PAD)guna meningkatkan kehidupan masyarakat melalui pengembangan usaha dan ekonomi masyarakat.	desa Penelitian sekarang : meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat desa dan kesejahteraan masyarakat.
3.	Tedi Kusuma	Dependent: Pengelolaan BUMDes Independent: Pembentukan ekonomi Masyarakat	pembentukan BUMDes merupakan cara untuk melakukan inovasi dalam pembangunan desa, terutama meningkatkan perekonomian desa dan kesejahteraan bagi masyarakat desa.	Penelitian terdahulu: melakukan inovasi baru BUMDes Penelitian sekarang: mengubah bagaimana ekonomi masyarakat meningkat
4.	Garnies Lellyana Sagita	Dependent:Peran BUMDes Independent: Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa	menyimpulkan bahwa dalam upaya pengelolaan BUMDes bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga desa melalui pengembangan usaha ekonomi mereka. Pembentukan BUMDes dimaksudkan guna mendorong/ menampung seluruh kegiatan peningkatan pendapatan masyarakat.	Penelitian dahulu: upayaBUMDes bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Penelitian sekarang: upaya BUMDes agar bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan masyarakat.
6.	Rismawati	Dependent:Peran BUMDes Independent:	peran BUMDes Perwitasari dalam meningkatkan perekonomian sudah baik	Terdahulu : tentang eran BUMDes tentang pariwisata

		Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Minapolitan	dalam pelaksanaannya. Seiring berkembangannya BUMDes Perwitasari juga meningkatkan kesehatan lingkungan	Penelitian sekarang: BUMDes terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat.
7.	M.Atshil M.A	pengembangan ekonomi masyarakat terhadap BUMDes	bahwa dengan adanya BUMDes diharapkan mampu menjadi strategi yang efektif dalam memobilisasi potensi yang dimiliki desa dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Dengan adanya BUMDes menjadi sebagai upaya untuk mengalokasikan dana yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.	Penelitian terdahulu: membangun BUMDes yang strategi yang efektif dalam mensejahterakan masyarakat Penelitian sekarang: bagaimana cara mengembangkan BUMDes agar pertumbuhan ekonomi masyarakat meningkat

## J. Kerangka Fikir

Dalam penelitian ini, kerangka fikir dapat digambarkan sebagai berikut:



*(data di olah oleh peneliti,2019)*

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 1. Otonomi Desa

Otonomi Desa merupakan otonomi yang asli, bulat dan utuh serta bukan merupakan pemberian dari pemerintah, sebaliknya pemerintah berkewajiban menghormati otonomi asli yang dimiliki oleh desa tersebut. Sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan berdasarkan hak istimewa, maka desa dapat melakukan perbuatan hukum baik hukum perdata, memiliki kekayaan, harta benda serta dituntut dan menuntut di muka pengadilan.<sup>36</sup>

Desentralisasi pembangunan identik dengan membuat perencanaan pembangunan cukup sampai desa saja. Desa oleh kerananya mempunyai kemandirian dalam perencanaan pembangunan tanpa intruksi dan intervensi pemerintah supradesa. Disinilah kemudian peran Badan Permusyawaratan Desa (BPD) atau yang disebut dengan nama lain, sebagai lembaga yang merupakan perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. BPD inilah yang harus menjadi roda penggerak otonomi desa.<sup>37</sup>

Otonomi desa adalah merupakan suatu peluang (*opportunity*) dan tantangan (*threat*) bagi pemerintah desa dalam memberikan pelayanan publik dan melaksanakan pembangunan. Otonomi desa dipandang sebagai cara untuk mewujudkan secara nyata

---

<sup>36</sup> HAW Widjaja, Otonomi Desa (merupakan otonomi yang asli bulat dan utuh), (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), h. 165

<sup>37</sup> Naskah Akademik RUU Desa, Direktorat Pemerintahan Desa dan Kelurahan Direktorat Jendral Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Departemen Dalam Negeri 2007.



penyelenggaraan pemerintah yang efektif dan efisien dan berwibawa guna mewujudkan pemberian pelayanan kepada masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan.

Otonomi desa sebagai perwujudan asas desentralisasi dalam penyelenggaraan pemerintah, yang merupakan penerapan konsep teori areal division of power yang membagi kekuasaan secara vertikal. Dengan demikian otonomi desa memberikan keluasaan bagi terbukanya potensi-potensi yang ada di desa tersebut. Otonomi desa dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan pemerintahan. Dengan otonomi desa pengambilan keputusan lebih dekat kepada rakyat yang dilayani. Rentang kendali pemerintahan menjadi lebih dekat, sehingga pemerintahan dapat lebih responsif terhadap kebutuhan, potensi dan kapasitas desa yang spesifik, dengan begitu diharapkan pelayanan masyarakat akan lebih baik karena dengan otonomi desa, desa dapat lebih mengetahui kebutuhan dan prioritas keinginan rakyat di desanya.

Pada era sekarang ini otonomi desa diatur oleh undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa serta Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, dengan pengertian bahwa otonomi desa merupakan desentralisasi kewenangan dari pemerintah ke pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan. Dengan demikian pemerintah desa memiliki urusan-urusan yang telah diserahkan oleh pemerintah dan menjadi tanggung jawab desa sepenuhnya.<sup>38</sup> institusi maupun administrasi yang dengan kata lain otonomi adalah upaya untuk mendorong proses

---

<sup>38</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014.

demokratisasi. Otonomi haruslah mampu menggali potensi yang ada di desa guna mencapai tujuan yang positif berupa percepatan pembangunan dan peningkatan kuantitas dan kualitas pelayanan publik, kesejahteraan masyarakat serta upaya pemberdayaan masyarakat.

## 2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

### a. Pengertian Badan Usaha Milik Desa

Menurut Pasal 1 Angka (6) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDes, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.<sup>39</sup>

BUMDes didirikan antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa. Berangkat dari cara pandang ini, jika pendapatan asli desa dapat diperoleh dari BUMDes, maka kondisi itu akan mendorong setiap Pemerintah Desa memberikan “goodwill” dalam merespon pendirian BUMDes.<sup>40</sup> Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi dipedesaan, BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa.

---

<sup>39</sup> Herry Kamaroesid, *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDES*, (Jakarta: Mitra Wacana media), h.2

<sup>40</sup> Amalia Sri Kusuma Dewi, Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa, *Journal of Rural and Development* Volume V No. 1 Februari 2014

Terdapat 7 (tujuh) ciri utama yang membedakan BUMDes dengan lembaga ekonomi komersial pada umumnya yaitu:

- a. Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama
- b. Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat (49%) melalui penyertaan modal (saham atau andil)
- c. Operasionalisasinya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal (*local wisdom*)
- d. Bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada potensi dan hasil informasi pasar
- e. Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyerta modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa (*village policy*)
- f. Difasilitasi oleh Pemerintah, Pemprov, Pemkab, dan Pemdes
- g. Pelaksanaan operasionalisasi dikontrol secara bersama (Pemdes, BPD, anggota)<sup>41</sup>

BUMDes sebagai suatu lembaga ekonomi modal usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri. Ini berarti pemenuhan modal usaha BUMDes bersumber dari masyarakat. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan BUMDes dapat mengajukan pinjaman modal kepada pihak luar, seperti dari Pemerintah Desa atau pihak lain, bahkan melalui pihak ketiga

---

<sup>41</sup> Amalia Sri Kusuma Dewi, *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa*, Journal Of Rural and Development Volume V No. 1 Februari 2014

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan BUMDes adalah suatu badan yang didirikan atau dibentuk secara bersama oleh masyarakat dan pemerintah desa dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat dalam rangka memperoleh keuntungan bersama sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Desa.

#### **b. Tujuan dan Fungsi Badan Usaha Milik Desa**

Berdasarkan Permendes Nomer 4 tahun 2015 tentang pendirian, pengurus dan pengelolaan, dan pembubaran BUMDes. Empat tujuan utama pendirian BUMDes adalah:<sup>42</sup>

- a. Meningkatkan perekonomian desa
- b. Meningkatkan pendapatan asli desa
- c. Meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat
- d. Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan

Pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa adalah merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan sustainable.. Oleh karena itu, perlu upaya serius untuk menjadikan pengelolaan badan usaha tersebut dapat berjalan secara efektif, efisien, profesional dan mandiri untuk mencapai tujuan BUMDes dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan (produktif dan konsumtif) masyarakat melalui pelayanan distribusi barang dan jasa yang dikelola masyarakat dan PemDes. Pemenuhan kebutuhan ini diupayakan tidak memberatkan masyarakat,

---

<sup>42</sup> Herry Kamaroesid, Op.cit.h.18

mengingat BUMDes akan menjadi usaha desa yang paling dominan dalam menggerakkan ekonomi desa. Lembaga ini juga dituntut mampu memberikan pelayanan kepada non anggota (di luar desa) dengan menempatkan harga dan pelayanan yang berlaku standar.

### **c. Dasar Hukum Badan Usaha Milik Desa**

Pengaturan mengenai pendirian BUMDes diatur dalam beberapa peraturan perundang-undangan yaitu sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 87 sampai Pasal 90
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 132 sampai Pasal 142
- c. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Pedoman Tata Tertib Dan Mekanisme Pengambilan Keputusan Musyawarah Desa Pasal 88 dan Pasal 89
- d. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang pendirian, pengurusan dan pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa.<sup>43</sup>

### **d. Keuangan BUMDes**

Masalah keuangan dalam BUMDes secara umum diatur dalam Kemendagri Nomor 39 Tahun 2010 dan PP Nomor 72 Tahun 2005. Berikut ini adalah sumber-sumber permodalan BUMDes yaitu Pemerintah Desa, Tabungan Masyarakat, Bantuan Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota, Pinjaman, penyertaan modal pihak lain atau kerja sama bagi hasil atas dasar saling

---

<sup>43</sup> Harry Kamaroesid, *Ibid*, h. 13-16

mengutungkan. Modal BUMDes yang berasal dari pemerintah Desa adalah merupakan kekayaan Desa yang dipisahkan.

Dana bantuan yang diberikan oleh Pemerintah, Pemprov, Pemkab/Pemkot dapat berupa dana untuk tugas pembantuan. Kerja sama usaha dapat dilakukan BUMDes dengan pihak swasta dan masyarakat. BUMDes dapat melakukan pinjaman keuangan kepada lembaga keuangan yang sah atau kepada pemerintah daerah. Persentase permodalan BUMDes 51% adalah berasal dari Desa, sedangkan sisanya berasal dari penyertaan modal dari pihak lain.

**e. pengurus dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa**

Organisasi pengelola BUMDes hendaklah dilakukan terpisah dari organisasi Pemerintah Desa. Susunan kepengurusan organisasi pengelola BUMDes terdiri dari:

- a. Penasihat;
- b. Pelaksana Operasional; dan
- c. Pengawas

Susunan kepengurusan BUMDes dipilih oleh Masyarakat Desa melalui Musyawarah Desa sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri tentang Pedoman Tata Tertib dan Mekanisme Pengambilan Keputusan Musyawarah Desa

Prinsip-prinsip pengelolaan BUMDes penting untuk dielaborasi atau diuraikan agar difahami dan dipersepsikan dengan cara yang sama oleh pemerintah desa, anggota (penyerta modal), BPD, Pemkab, dan masyarakat. Terdapat 6 (enam) prinsip dalam mengelola BUMDes yaitu:



*a. Kooperatif*

Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya.

*b. Partisipatif*

Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDes.

*c. Emansipatif*

Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama.

*d. Transparan*

Aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka.

*e. Akuntabel*

Seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggung jawabkan secara teknis maupun administratif.

*f. Sustainabel*

Kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes.<sup>44</sup>

Terkait dengan implementasi Alokasi Dana Desa (ADD), maka proses penguatan ekonomi desa melalui BUMDes diharapkan akan lebih berdaya. Hal ini

---

<sup>44</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan BUMDes*, 2007, h. 13

disebabkan adanya penopang yakni dana anggaran desa yang semakin besar. Sehingga memungkinkan ketersediaan permodalan yang cukup untuk pendirian BUMDes. Jika ini berlaku sejalan, maka akan terjadi peningkatan PADesa yang selanjutnya dapat digunakan untuk kegiatan pembangunan desa. Hal utama yang penting dalam upaya penguatan ekonomi desa adalah memperkuat kerjasama (*cooperatif*), membangun kebersamaan/menjalin kerekatan disemua lapisan masyarakat desa. Sehingga itu menjadi daya dorong (*steam engine*) dalam upaya pengentasan kemiskinan, pengangguran, dan membuka akses pasar.

**f. Klasifikasi Jenis Usaha BUMDes<sup>45</sup>**

a. BUMDes *Banking*

BUMDes yang bertipe *Banking* atau semacam lembaga keuangan mikro sebenarnya hadir paling awal sebelum hadir BUMDes tipe-tipe lain, bahkan sebelum istilah BUMDes itu sendiri lahir.

b. BUMDes *Serving*

BUMDes *Serving*, mulai tumbuh secara intremental di banyak Desa. Keterbatasan air bersih dan ketidakmampuan sebagai besar warga mengakses air bersih, mendorong banyak Desa mengelola dan melayani air bersih dengan wadah BUMDes atau PAM Des.

c. BUMDes *Brokering*

Sebelum ada BUMDes sebenarnya sudah banyak Desa menjalankan usaha Desa dalam bentuk jasa pelayanan atau jasa perantara seperti pembayaran rekening listrik, dan juga pasar Desa. Ini adalah bisnis

---

<sup>45</sup> Harry Kamaroesid, *Ibid*, h. 3-5

sederhana, bahkan bisa melakukan monopoli, dengan *captive market* yang jelas meskipun hanya beroperasi dalam Desa sendiri.

d. BUMDes *Renting*

BUMDes *Renting* adalah BUMDes yang menjalankan bisnis penyewaan untuk melayani kebutuhan masyarakat setempat dan sekaligus untuk memperoleh pendapatan Desa. Ini sudah lama berjalan di banyak Desa, terutama desa-desa yang ada di pulau Jawa. Contoh jenis usaha *renting* yaitu: penyewaan traktor, pekaas pesta, gedung pertemuan, rumah, tool, tanah maupun penyewaan mesin mollen.

e. BUMDes *Tranding*

BUMDes yang berdagang kebutuhan pokok dan sarana produksi pertanian mulai tumbuh di banyak Desa. Ini adalah bisnis sederhana, berskala lokal dan berlingkup internal Desa, yakni melayani kebutuhan warga setempat.

## 2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.<sup>46</sup> Salah satu indikator majunya sebuah Negara selain infrastrukturnya yang memadai adalah kekuatan ekonomi negara tersebut.

---

<sup>46</sup> Windhu Putra, *Perekonomian Indonesia Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan di Indonesia*, (Depok : Rajagrafindo Persada, 2018), h. 48

Pertumbuhan ekonomi secara real-time berpengaruh dalam keseharian masyarakat. Bisa dikatakan bahwa kemakmuran masyarakat diukur berdasarkan kekuatan ekonomi mereka. Indonesia telah berhasil menurunkan angka kemiskinan penduduknya, berarti itu merupakan indikasi adanya peningkatan dalam perekonomian di Indonesia.

Adanya pertumbuhan ekonomi menghasilkan pertumbuhan dalam produksi barang dan jasa dalam masyarakat yang dipandang akan terjadi dalam jangka panjang. Hal tersebut juga telah menjadi peluang untuk mengurangi angka pengangguran. Tumbuhnya perekonomian negara sekaligus merangsang percepatan pembangunan. Sehingga pembangunan akan terjadi secara merata dan impian akan kehidupan masyarakat yang makmur akan terwujud. Berikut adalah teori-teori yang membahas tentang pertumbuhan ekonomi.

a. Teori Pertumbuhan Klasik

Para ahli ekonomi yang telah mengemukakan mengenai teori pertumbuhan klasik adalah Adam Smith dan David Ricardo dengan T.R Malthus. Teori yang dikemukakan Adam Smith berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh David Ricardo dan T.R Malthus. Adam Smith mengemukakan bahwa dengan adanya pertumbuhan penduduk, maka akan terjadi pertumbuhan pada perekonomiannya pula.<sup>47</sup> Di sisi lain, David Ricardo dan T.R Malthus mengemukakan bahwa jika pertumbuhan penduduk terjadi secara berlebihan, maka upah dan bahan makanan

---

<sup>47</sup> Irawan, M. Suparmoko, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: Airlangga, 2006) h. 38

tidak akan mencukupi kebutuhan mereka sehingga perekonomian akan statis atau mengalami stagnasi.<sup>48</sup>

b. Teori Pertumbuhan Neoklasik

Teori ini dibahas oleh Harry W Richardson (1973) dalam bukunya, *Regional Economic Growth*. Richardson mengatakan bahwa pertumbuhan suatu wilayah tergantung pada faktor tenaga kerja, faktor ketersediaan modal dan faktor kemajuan teknologi wilayah tersebut.<sup>49</sup> Di samping ketiga faktor tersebut, salah satu hal yang ditekankan pada teori ini adalah mobilitas faktor produksi, terutama tenaga kerja dan investasi antar wilayah, dan negara. Hal ini ditekankan karena akan menciptakan sebuah keseimbangan pertumbuhan antar wilayah.

### 3. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diperlukan suatu indikator untuk mengukur tingkat kemajuan pertumbuhan ekonomi suatu Negara, dimana dari indikator tersebut dapat digunakan untuk membandingkan tingkat kemajuan pertumbuhan atau tingkat kesejahteraan masyarakat antar wilayah atau Negara dan mengetahui corak pertumbuhan ekonomi.<sup>50</sup> Ada beberapa indikator untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi yaitu, sebagai berikut:

---

<sup>48</sup> Ibid h. 40

<sup>49</sup> Dr. Putra Windhu, S.E.,M.Si., *Perekonomian Indonesia* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), h. 43

<sup>50</sup> Lincolin Arsyad, op Cit. h.31

a. Pendapatan Nasional Riil

Pendapatan nasional riil adalah perubahan pendapatan nasional riil dalam jangka waktu panjang. Pendapatan nasional riil menunjukkan output secara keseluruhan dari barang-barang jadi dan jasa suatu Negara.

b. Pendapatan Per Kapita

Pendapatan per kapita adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu Negara pada periode tertentu, pendapatan perkapita dapat diperoleh dari pendapatan nasional dengan jumlah penduduk suatu Negara yang memiliki pendapatan perkapita meningkat dari pada periode sebelumnya.

c. Tenaga kerja dan Pengangguran

Tenaga Kerja adalah setiap orang yang dapat melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sedangkan pengangguran merupakan kebalikan dari tenaga kerja, suatu Negara dikatakan memiliki pertumbuhan ekonomi jika jumlah tenaganya lebih tinggi dari jumlah pengangguran.

d. Kesejahteraan Masyarakat Penduduk

Kesejahteraan masyarakat penduduk merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Kesejahteraan masyarakat bisa dilihat dari tingkat kemiskinan yang semakin berkurang dan daya beli masyarakat yang semakin meningkat. Kesejahteraan masyarakat juga ditandai dengan pendapatan per kapita yang tinggi dan kemampuan



masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>51</sup> Dari beberapa penjelasan indikator kesejahteraan salah satu bahwa indikator kesejahteraan meliputi:<sup>52</sup>

a). Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kesehatan, maupun pendidikan dan kebutuhan lain yang bersifat material. Indikator pendapatan digolongkan menjadi 3 item yaitu:

- a) Tinggi (Rp.>5.000.000)
- b) Sedang (Rp. 1.000.000-Rp.5.000.000)
- c) Rendah (< Rp.1.000.000)

#### 4. Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam

Dalam Perspektif Islam banyak ahli ekonomi maupun ahli fikih yang memberikan perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwa maksud pertumbuhan bukan hanya aktivitas produksi saja. Lebih dari itu, pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya persoalan

---

<sup>51</sup> Sukrino, *Makro Ekonomi, Teori dan Pengantar*, (Jakarta:RajaGrafindo Pesada,2008), h. 56

<sup>52</sup> Sub Direktorat Statistik, Analisis dan Perhitungan Tingkat Kemiskinan 2000, (*Jakarta, Badan Pusat Statistik 2008*), h. 17-18

ekonomi, melaikan aktivitas manusia yang ditunjukkan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spiritual manusia.

Penekan di sini ialah bahwa pertumbuhan ekonomi telah ada dalam wacana pemikiran Muslim klasik, yang dibahas dalam “pemakmuran Bumi”.<sup>53</sup> Dalam konsep Islam, pertumbuhan ekonomi tidak hanya diorientasikan untuk menciptakan pertambahan produksi untuk meningkatkan kesejahteraan, tetapi juga ditunjukkan untuk keadilan distribusi. Keadilan dilakukan dengan memberlakukan kebaikan bagi setiap manusia dalam kondisi apapun, yang tujuannya adalah adanya kesempatan semuan anggota masyarakat untuk mendapatkan kecukupan serta menjamin perputaran roda perekonomian bisa dinikmati oleh semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali.<sup>54</sup>

Hal ini telah dijelaskan dalam Firman Allah dalam QS.Hud [11] ayat 61:

﴿ وَإِلَىٰ تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِن إِلَهِ غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴾



Artinya : Dan kepada Tsumud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata:

"Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain

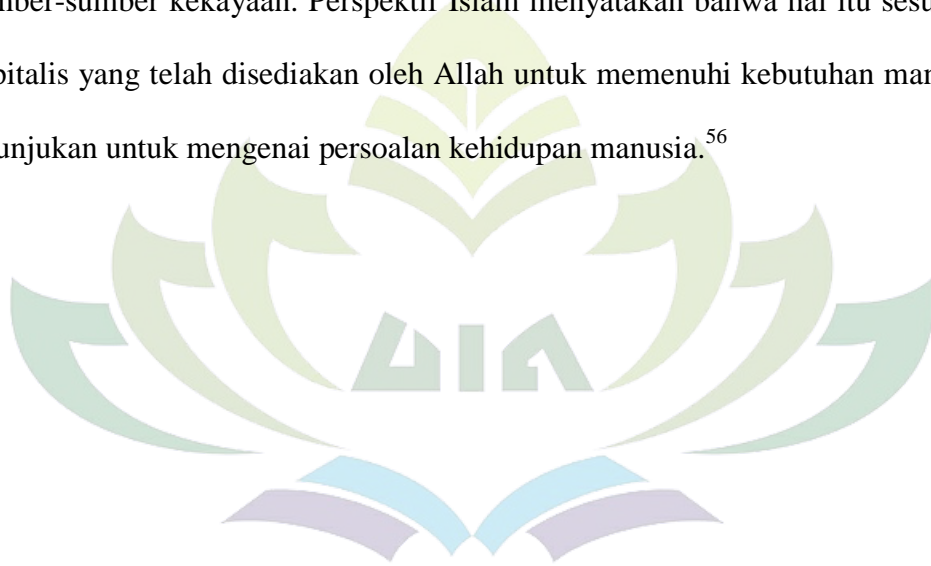
Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu

<sup>53</sup> Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta : PT Kharisma Putra Utama,2017), h.124

<sup>54</sup> Ibid, h.124-126

*pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).*<sup>55</sup>

Beberapa pemahaman pokok mengenai pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari perspektif Islam diantaranya mengenai batasan tentang persoalan ekonomi. Perspektif Islam tidaklah sama dengan yang dianut oleh kapitalis, di mana yang dimaksud dengan persoalan ekonomi yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Perspektif Islam menyatakan bahwa hal itu sesuai dengan kapitalis yang telah disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditunjukkan untuk mengenai persoalan kehidupan manusia.<sup>56</sup>



---

<sup>55</sup> Departemen Agama RI, AL- Quran dan Terjemahan, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2013), h.228

<sup>56</sup> Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta:PT Kharisma Putra Utama,2017),h.125

## DAFTAR PUSTAKA

- Anne Ahira, *Terminologi Kosakata*, (Jakarta : Aksara, 2012)
- Ai Siti Farida, *Sistem Ekonomi Indonesia*, (Bandung: CV Pustaka Setia,2011)
- Al-Tariqi, Abdullah Abdul Husain. *Ekonomi Islam: Prinsip, Dasar dan Tujuan*. (Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2004)
- Edi suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*,(Bandung : Pt. Rekan Aditama, 2010)
- Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004)
- HAW Widjaja, *Otonomi Desa (merupakan otonomi yang asli bulat dan utuh)*, (Jakarta: Raja Grafindo,2003)
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, ( Jakarta: Bumi Aksar, 2008)
- Herry Kamaroesid, *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDES*, (Jakarta: Mitra Wacana media)
- Irawan, Suparmoko,*Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta:Airlangga,2006)  
Juliansyah, Noor, *Metode Penelitian* ,( Jakarta, Kencana, 2011)
- Koetjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*,(Jakarta : Pt. Gramdia Pustaka.)
- Licolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta:UPP STIM YKPN, 2015)
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*(Jakarta : Erlangga, 2003)
- Maryunani, *Pembangunan Bumdes dan Pemerdayaan Pemerintah Desa*( Bandung: CV Pustaka Setia 2008)
- Nana Sudjana, *Pedoman Penyusunan Skripsi, Tesis dan Disertasi* ( Jakarta : Rineka Cipta, 1996 )

Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007)

Nurul Huda, et, al, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis* (Jakarta; Prenada Media Group, 2015)

Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta : PT Kharisma Putra Utama,2017)

Putra Windhu, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta :Raja Grafindo Persada, 2007)

Petter Salim dan yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, Modern English Pers*, Jakarta, 1999.

*Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011)

P3EI, *Ekonomi Islam* (Jakarta : Rajawali Pers, 2011)

Sedarmayanti, Hidayat Syarifudin,*Metodologi Penelitian*,(Bandung : CV.Mandar Maju, 2001)

Sjafrizal, *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan* (Jakarta; Rajawali Pers, 2014)

Sub Direktorat Statistik, Analisis dan Perhitungan Tngkat Kemiskinan 2000, (*Jakarta, Badan Pusat Statistik 2008* )

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998)

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998)

Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung : Alfabeta 2012)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi mixed methods* (Bandung, Alfabeta, 2013 CV)

Soeratno dan Lincoln Arsyid, *Metodologi Penelitian :Untuk Ekonomi dan Bisnis, Rev. Ed* ( Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2008)

## **AL-QURAN :**

Departemen Agama RI AL-QUR'AN dan Terjemahan, ( Bandung: sigma examedia arkanleema)

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2002)

Departemen Agama RI, AL- Quran dan Terjemahan, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2013)

Naskah Akademik RUU Desa, *Direktorat Pemerintahan Desa dan Kelurahan Direktorat Jendral Pemberdayaan Masyarakat dan Desa*, Departemen Dalam Negeri 2007.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 Tentang *Badan Usaha Milik desa, Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia*

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014.

Amalia Sri Kusuma Dewi, *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa*, Journal of Rural and Development Volume V No. 1 Februari 2014

Garnies Lellyana Sagita, 2017, *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Berdasarkan UU. 6 tahun 2014 tentang Desa, BUMDES Tirta Mandiri Klaten*, skripsi tahun 2017 (UM SURAKARTA)

Maria Rosa Ratna Sri Anggraeni, 2016, *Peran (BUMDES) pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan stdi pada BUMDes Gunung Kidul Yogyakarta*, journal Vol 2 No.1 Tahun 2016 (Universitas Atma Jaya Yogyakarta)

Miranda Dwi Fauzi ,*Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Mengembangkan Usaha dan Ekonomi Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Karangsono Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar*, skripsi tahun 2017 (IAIN TULUNGAGUNG)

Ovi Era Tam dengan judul *Dampak Badan Usaha Milik Desa bagi Kesejahteraan masyarakat di Desa Karanf Rejek Kecamatan Wonosari*, Skripsi tahun 2015

Rismawati, 2018, *Peran BUMDes Perwitasari dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Minapolitan Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal*, skripsi 2018 (UIN Walisongo)

Tedi Kusuma, , *Pembentukan dan Pengelolaan BUMDES Karya Mandiri Sejati Sidoarsi, Kec. Candipuro Kab. Lampung Selatan* , skripsi tahun 2018 (UNILA)